

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab pembahasan ini peneliti akan memaparkan mengenai hasil penelitian sesuai fokus penelitian dengan merujuk pada hasil temuan yang diperoleh dari lapangan melalui pengumpulan data wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang akan diperkuat dengan teori-teori yang ada, yang telah dirumuskan sebagaimana berikut:

A. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai Edukator dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama antar siswa di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung

Peran guru diartikan sebagai sebuah tindakan yang dilakukan guru guna menunaikan kewajibannya kepada siswa untuk membuat siswa semakin baik di setiap langkahnya, karena perkembangan yang mengarah kepada perkembangan positif siswa adalah tujuan utama dari peranan guru. Di SMP Negeri 1 Ngunut tentu peran guru dalam menanamkan nilai-nilai toleransi antar siswa sudah dilakukan, hal ini mengingat keragaman yang terdapat di SMP Negeri 1 Ngunut membuat para guru khususnya guru pendidikan agama Islam harus melakukan berbagai perannya untuk mewujudkan suatu kerukunan beragama antar siswa.

Guru sebagai pendidik tentu memiliki peran untuk mentransfer ilmu yang didapat kepada peserta didik. Hal tersebut memang wajar, namun peran yang diemban guru tidaklah sebagai pentransfer ilmu semata. Guru juga berperan untuk membentuk karakter sikap yang baik pada siswa, dan membuat siswa memunculkan keterampilan-keterampilan yang dimilikinya. Oleh karenanya menurut Enco Mulyasa dalam bukunya "Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan" dijelaskan bahwa untuk memenuhi segala tugasnya sebagai pendidik seyogyanya guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan kedisiplinan.¹⁸³

Jadi dalam hal ini peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama siswa tidak hanya sebagai pentransfer ilmu, namun guru harus mampu membuat siswa memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam secara menyeluruh menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidup untuk mencapai keselamatan di dunia maupun akhirat. Sebagaimana pendapat Zakiah Daradjat dalam

¹⁸³ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005), hal 37

bukunya “Ilmu Pendidikan Islam” beliau mengungkapkan: Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran agama Islam, pendidik membimbing dan mengasuh anak didik agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidup untuk mencapai keselamatan dan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat.¹⁸⁴

Temuan diatas merujuk pada peran guru pendidikan Agama Islam yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama siswa Di SMP Negeri 1 Ngunut. Adapun dalam menumbuhkan nilai nilai toleransi beragama siswa di SMP Negeri 1 Ngunut peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai edukator dapat dilakukan dengan melalui beberapa cara :

Pertama, Guru Pendidikan Agama Islam menjadi teladan dan role model dalam menjaga kerukunan antar umat beragama di sekolah dengan menjalin hubungan baik dengan semua guru dan staff tidak terkecuali yang beragama non Islam, sebagai contoh karena pandemic covid-19 hal ini membuat proses belajar dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa terbatas, para guru di SMP Negeri 1 Ngunut mengadakan senam bersama semua guru baik Islam atau non Islam semua membaaur dengan baik, dengan adanya kegiatan tersebut membuat siswa melihat dan mencontoh secara nyata bagaimana kerukunan yang diperlihatkan oleh bapak/ibu guru PAI dan bapak/ibu guru non Islam. Tentunya dorongan juga didapat dari bapak kepala sekolah yang selalu menasehati saat rapat para guru dan staff, untuk para guru selalu menjaga kerukunan tidak ada pembedaan hal ini untuk memberi contoh kepada siswa tentang toleransi beragama. Oleh karena itu, hal itu lah yang membuat guru Pendidikan Agama Islam dapat melakukan peran nya sebagai educator dalam menjadi role model untuk menanamkan nilai-nilai toleransi antar siswa karena juga mendapat dukungan dari pihak sekolah. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Nuruddin bahwa : “Guru PAI sebagai edukator harus menjadi teladan dan *role model* kepada anak didiknya dengan melihat perbedaan agama sebagai alat untuk meningkatkan keimanan”.¹⁸⁵

Guru adalah pendidik yang bertanggung jawab atas pelaksanaan pendidikan yang mana siswa lah yang menjadi targetnya. Oleh karena itu menurut Mulyasa dalam bukunya

¹⁸⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2004) hal. 86

¹⁸⁵ Nuruddin Araniri, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Keberagaman yang Toleran*, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam Risalah Vol. 6, No. 1, (Maret 2020), hal 62

Revolusi Mental dalam Pendidikan adalah :”Guru harus mampu menjadi pembimbing, menjadi contoh atau teladan, pengawas, serta pengendali seluruh perilaku peserta didik.¹⁸⁶

Temuan penelitian ini juga ditemukan pada skripsi Rinai Rohalifah yang berjudul “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Toleransi Siswa di SMP Negeri 3 Kota Bengkulu*”. Dalam penelitian tersebut membahas mengenai apa yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan toleransi siswa, pembahasan tersebut sesuai dengan hasil temuan di SMP Negeri 1 Ngunut dalam menanamkan toleransi siswa dalam kegiatan sehari-hari adalah menjadi suri teladan bagi siswa. Di samping itu guru menjadi panutan atau menjadi contoh untuk para siswa, sehingga guru akan berusaha menjaga sikap terhadap siswa.¹⁸⁷

Dengan Guru Pendidikan Agama Islam memberi contoh nyata hal tersebut kepada siswa, membuat siswa tersebut akan mencontoh langsung hal yang dilihatnya. Tentu hal tersebutlah yang diinginkan oleh bapak/ibu guru dalam menciptakan kerukunan keagamaan di SMP Negeri 1 Ngunut.

Kedua, Guru Pendidikan Agama Islam memberikan pemahaman tentang ketauhidan yang benar dalam hal toleransi untuk membentuk kepribadian siswa agar menerima perbedaan yang ada, tidak menjelek-jelekkkan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Cara yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam adalah dengan menanamkan paham toleransi melalui pemahaman Al-Quran “*laakum diinukum waaliyadin*” untukmu agamamu dan untukku agamaku. Guru Pendidikan Agama Islam memberi wejangan untuk tidak mencampuri urusan keyakinan temannya, dan meyakinkan kepada siswa untuk harus tetap fokus terhadap keyakinan nya masing-masing. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Nuruddin bahwa : “Guru PAI sebagai edukator harus memberikan pemahaman tentang ketauhidan yang benar, dengan melihat perbedaan agama sebagai alat untuk meningkatkan keimanan”.¹⁸⁸

Sebagai makhluk sosial yang membutuhkan manusia lain, dalam diri siswa harus ditanamkan paham tenggang rasa hal ini bertujuan agar siswa dapat menghargai sesama temannya yang berbeda keyakinan dengannya, melihat hal tersebut guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ngunut menanamkan kepada siswa tentang ajaran Al-

¹⁸⁶ Mulyasa, *Revolusi Mental Dalam Pendidikan*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal 23

¹⁸⁷ Rinai Rohalifah, Skripsi, “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Toleransi Siswa di SMP Negeri 3 Kota Bengkulu*”,(Bengkulu: UIN Bengkulu, 2018)

¹⁸⁸ Nuruddin Araniri, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Keberagaman yang Toleran*, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam Risalah Vol. 6, No. 1, (Maret 2020), hal 62

Quran surat Al-Kafirun ayat 6 yang mempunyai arti tidak saling mengganggu akidah masing-masing. Semua cara tersebut dilakukan oleh bapak/ibu guru Pendidikan Agama Islam dengan konsisten. Selaras dengan hal tersebut Ngainun Naim dan Achmad Syauqi menyatakan :

Guru Pendidikan Agama Islam berperan dalam membangun pendidikan yang berparadigma pluralis–multikultural. Dengan paradigma semacam ini, pendidikan diharapkan akan melahirkan anak didik yang memiliki cakrawala pandang yang luas, menghargai perbedaan, penuh toleransi, dan penghargaan terhadap segala bentuk perbedaan.¹⁸⁹

Hal tersebut membuat siswa dapat melihat bahwa pentingnya menjaga keharmonisan antar teman khususnya yang berbeda agama, karena sebagai makhluk sosial tentu nya tidak terlepas dari peran nya sebagai manusia yang tentunya bergaul dan bersosialisasi dengan keyakinan lain yang berbeda dengannya. Hal ini lah yang akan menimbulkan keharmonisan jika terus dipupuk.

Temuan penelitian ini juga ditemukan pada skripsi Fitriy Azzahra yang berjudul “*Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Toleransi Siswa Terhadap Prulalitas Beragama dan budaya di SMP Kharisma Bangsa Tangerang Selatan*”. Dalam penelitian tersebut membahas mengenai peran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter toleransi siswa pembahasan tersebut hampir sama dengan hasil temuan di SMP Negeri 1 Ngunut dalam menanamkan toleransi siswa adalah dengan program *Character Building* (pendidikan karakter) yang mana menjadi salah satu program dalam menanamkan nilai-nilai toleransi kepada siswa agar bisa menjadi karakter yang tertanam pada diri siswa. Dengan menanamkan dua aspek kegiatan yaitu proses pembelajaran PAI di dalam kelas dan proses kegiatan keagamaan di sekolah.¹⁹⁰

Ketiga, Guru Pendidikan Agama Islam mengarahkan siswa menjadi manusia berkepribadian sosial dalam ranah toleransi, hal ini dilakukan setiap pembelajaran berlangsung Guru Pendidikan Agama Islam memberi pengertian kepada siswa untuk menganggap teman nya sebagai teman berjuang yang bersama-sama menuntut ilmu di SMP Negeri 1 Ngunut serta mengedepankan hubungan muamalah yang tidak membedakan satu dengan yang lainnya. Juga mengarahkan untuk saling menghormati ketika teman nya sedang menjalankan ibadah keagamaannya. Serta memberi pemahaman

¹⁸⁹ Ngainun Naim dan Achmad Syauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi* (Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2008) hlm. 49

¹⁹⁰ Fitriy Azzahra, Skripsi, “Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Toleransi Siswa Terhadap Pluralitas Beragama dan budaya di SMP Kharisma Bangsa Tangerang Selatan”, (Jakarta: UIN Jakarta, 2020)

kepada siswa untuk saling tolong menolong sebagai makhluk sosial dalam hal keduniawian. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Nuruddin bahwa : “Guru PAI sebagai edukator harus mengarahkan siswa menjadi manusia berkepribadian sosial dengan melihat perbedaan agama sebagai alat untuk meningkatkan keimanan”.¹⁹¹ Sependapat dengan hal tersebut, menurut Zuhairi dkk, : "Guru Agama Islam merupakan pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian Islam anak didik, serta bertanggung jawab kepada Allah SWT.¹⁹²

Temuan penelitian ini juga ditemukan pada skripsi Nihamni yang berjudul “*Penanaman Nilai-nilai Toleransi Antar Umat Beragama pada Siswa SMPN 1 Pulau Banyak Aceh Singkil*”. Dalam penelitian tersebut membahas mengenai cara yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi siswa pembahasan tersebut sejalan dengan hasil temuan di SMP Negeri 1 Ngunut dalam menanamkan toleransi siswa adalah dengan metode ceramah untuk memberikan gambaran implementasi nilai-nilai kebebasan beragama kepada siswa, kegiatan ceramah ditujukan untuk memberikan arahan dan pemahaman kepada para siswa mengenai arti pentingnya toleransi.¹⁹³

Dalam hal ini, siswa akan menghormati setiap perayaan keagamaan yang diselenggarakan sekolah dengan tetap tertib saat acara berlangsung, hal ini penting dilakukan karena sebagai makhluk sosial wajib untuk bersosialisasi dengan manusia lain yang tidak memandang apapun termasuk dalam hal keyakinan.

B. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai Motivator dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama antar siswa di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung

Motivator dapat dikatakan sebagai bentuk dorongan terhadap seseorang agar orang tersebut dapat melaksanakan sesuatu yang telah ditetapkan. Seperti seorang guru melakukan penanaman motivasi di sela-sela pembelajaran kepada siswa agar memiliki karakter yang sesuai dengan yang diharapkannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ali dan Arif bahwa :

¹⁹¹ Nuruddin Araniri, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Keberagaman yang Toleran*, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam Risalah Vol. 6, No. 1, (Maret 2020), hal 62

¹⁹² Zuhairi, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), hal 34

¹⁹³ Nihamni, Skripsi, “*Penanaman Nilai nilai Toleransi Antar Umat Beragama pada Siswa SMPN 1 Pulau Banyak Aceh Singkil*, (Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh”, 2020)

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun motivasi peserta didik, terutama motivasi dalam kegiatan belajar. Memotivasi peserta didik merupakan hal yang sangat penting bagi guru. Untuk melakukan kegiatan tersebut, guru harus memahami peserta didik dengan baik, dan menyediakan pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik.¹⁹⁴

Pentingnya peran guru sebagai motivator kepada siswa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung maupun ketika berada diluar kelas perlu dipahami oleh guru Pendidikan Agama Islam hal ini agar guru bisa melakukan segala bentuk tindakan maupun dorongan motivasi kepada siswa. Karena motivasi yang diberikan kepada siswa akan terlaksana karena peran seorang guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam.

Temuan diatas merujuk pada peran guru pendidikan Agama Islam yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama siswa Di SMP Negeri 1 Ngunut. Adapun dalam menumbuhkan nilai nilai toleransi beragama siswa di SMP Negeri 1 Ngunut peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dapat dilakukan dengan melalui beberapa cara :

Pertama, guru Pendidikan Agama Islam mendorong siswa agar dapat menumbuhkan toleransi. Setiap pembelajaran berlangsung bapak/ibu guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ngunut tidak pernah ketinggalan dalam memberi pengarahan untuk terus dan selalu menghormati umat beragama lain, hal ini dilakukan dengan meminta para siswa untuk fokus kepada ajarannya masing-masing berdasarkan paham Al-Quran dan Hadis. Dan memberikan pemahaman tentang pembiaran, dalam artian membiarkan oranglain beribadah sesuai keyakinannya. Juga memberikan pemahaman sebagai makhluk sosial yang seyogyanya saling membutuhkan satu dengan yang lainnya harus menjunjung tinggi asas tenggang rasa kepada diri masing-masing siswa. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Nuruddin bahwa : “Guru PAI sebagai motivator harus bisa mendorong anak didiknya untuk bisa menumbuhkan paham toleransi kepada dirinya”.¹⁹⁵

Hal tersebut serupa dengan Sardiman dalam bukunya Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, ia mengatakan :

“Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator adalah guru dituntut untuk mampu merangsang dan memberi dorongan serta reinforcement untuk mengkomunikasikan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas dan daya cipta

¹⁹⁴ Ali Mustofa & Arif Muadzin, *Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Volume 7 No. 2, 1 September 2021, hal 182

¹⁹⁵ Nuruddin Araniri, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Keberagaman yang Toleran*, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam Risalah Vol. 6, No. 1, (Maret 2020), hal 62

(kreatif) sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar mengajar sebagai usaha untuk meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa”.¹⁹⁶

Temuan penelitian ini juga ditemukan pada skripsi Sri Suryaningsih yang berjudul “*Peranan Guru Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMPN 6 Percut Sei Tuan*”. Dalam penelitian tersebut membahas mengenai peran yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi siswa pembahasan tersebut sama dengan hasil temuan di SMP Negeri 1 Ngunut dalam menanamkan toleransi siswa adalah dengan guru memberi arahan, bimbingan, dan wejangan tentang bagaimana cara bersikap toleransi kepada sesama muslim dan non muslim, semua itu dilakukan dengan memasukkannya di pembelajaran sehari-hari sehingga mudah dipahami oleh siswa.¹⁹⁷

Melalui peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dengan mendorong siswa agar mempunyai jiwa toleransi dengan memberi pengarahan untuk membiarkan oranglain beribadah sesuai keyakinannya dan menjelaskan tentang peran manusia sebagai makhluk sosial, membuat para siswa memahami apa yang harus dilakukan jika mempunyai teman yang berbeda dengannya khususnya dalam hal agama. Siswa akan lebih respect dan menghormati perbedaan tersebut.

Kedua, guru Pendidikan Agama Islam mempraktekkan toleransi terhadap keyakinan yang berbeda. Guru Pendidikan Agama Islam melalui kreatifitas nya melakukan pembelajaran bertemakan toleransi kepada siswa dengan semenarik mungkin agar siswa bisa mengingat dengan mudah apa yang disampaikan bapak/ibu guru Pendidikan Agama Islam. Juga memberi pemahaman di sela-sela pembelajaran tentang paham “kebhinekaan” serta mengingatkan kembali tentang pemahaman “untukku agamaku dan untukmu agamamu”. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Nuruddin bahwa : “ Guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator harus bisa mempraktekan kepada siswa tentang toleransi terhadap keyakinan atau agama yang berbeda”.¹⁹⁸

Berdasarkan hal tersebut, menurut Ngainun Na'im :

¹⁹⁶ Sardiman AM, “*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*”, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000), hal 143

¹⁹⁷ Sri Suryaningsih, Skripsi, *Peranan Guru Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan*, (Medan: UIN Sumatera Utara Medan, 2019)

¹⁹⁸ Nuruddin Araniri, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Keberagaman yang Toleran*, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam Risalah Vol. 6, No. 1, (Maret 2020), hal 62

“Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik perlu untuk memahami ilmu teori dan praktek pendidikan dan kurikulum, sehingga mampu mendesain pembelajaran dengan baik, mampu mengimplementasikan program pembelajaran dengan seni pembelajaran yang efektif serta mampu menghantarkan pembelajaran siswa dengan sukses”.¹⁹⁹

Temuan penelitian ini juga ditemukan pada skripsi Fitri Azzahra yang berjudul “*Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Toleransi Siswa Terhadap Prulalitas Beragama dan budaya di SMP Kharisma Bangsa Tangerang Selatan*”. Dalam penelitian tersebut membahas mengenai peran yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter toleransi siswa pembahasan tersebut sama dengan hasil temuan di SMP Negeri 1 Ngunut dalam menanamkan toleransi siswa adalah dengan menjelaskan tentang toleransi beragama dalam proses belajar mengajar yaitu membuat sebuah kelompok di mana mereka berbeda-beda agamanya, beda suku, beda budaya, dan guru menjelaskan kepada mereka yang terpenting adalah kebersamaan bukan perbedaan, yang tertanam adalah dapat menghargai dan menghormati orang lain dengan baik.²⁰⁰

Hal tersebut membuat para siswa semakin menyadari bahwa pentingnya sikap toleransi terhadap sesama sangat dibutuhkan mengingat berbagai keragaman yang ada di Indonesia. Dengan pembelajaran yang menarik dan mudah dimengerti membuat siswa lebih memahami arti toleransi yang harus dilaksanakan dengan baik agar kerukunan di lingkungan sekolah tetap terjaga.

Ketiga, guru Pendidikan Agama memupuk gotong royong dan kerjasama siswa dengan mengadakan piket kelas dan membersihkan lingkungan sekolah. Semenjak pandemic covid-19 kegiatan tersebut memang dihentikan namun sebelum pandemic covid-19 kegiatan itu sudah ada hal ini untuk membuat para siswa semakin akrab dengan temannya meskipun berbeda agama, dengan bekerjasama para siswa membuat suasana kerukunan agama di SMP Negeri 1 Ngunut tetap terjaga. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Nuruddin bahwa : “ Guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator harus bisa memupuk gotong royong dan kerjasama antar siswa agar kerukunan agama tetap berjalan”.²⁰¹ Seperti pernyataan dari Dewi Safitri, “Guru harus mampu mengontrol dan mengatur semua hal yang berkaitan dengan kelas dan peserta didiknya, karena guru

¹⁹⁹ Ngainun Naim. *Menjadi Guru Inspiratif(Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa)*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2009), hal 34

²⁰⁰ Fitri Azzahra, Skripsi, “*Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Toleransi Siswa Terhadap Pluralitas Beragama dan budaya di SMP Kharisma Bangsa Tangerang Selatan*”, (Jakarta: UIN Jakarta, 2020)

²⁰¹ Nuruddin Araniri, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Keberagaman yang Toleran*, *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam Risalah* Vol. 6, No. 1, (Maret 2020), hal 62

harus menjadi figur pemimpin yang baik sehingga perlu untuk mengetahui semua karakteristik peserta didik, suasana kelas, dan administrasi kelas”.²⁰²

Temuan penelitian ini juga ditemukan pada skripsi Rinai Rohalifah yang berjudul “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Toleransi Siswa di SMP Negeri 3 Kota Bengkulu*”. Dalam penelitian tersebut membahas mengenai cara yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan toleransi siswa pembahasan tersebut sesuai dengan hasil temuan di SMP Negeri 1 Ngunut dalam menanamkan toleransi siswa adalah dalam proses belajar dikelas ataupun di lingkungan sekolah rasa persaudaraan selalu diupayakan untuk ditanamkan pada diri setiap siswa dengan hak orang lain agar rasa toleransi dengan siswa yang lain dapat terjalin dengan baik.²⁰³

Sebagaimana temuan peneliti di SMP Negeri 1 Ngunut siswa mendapatkan motivasi dari guru Pendidikan Agama Islam yaitu memberi dorongan kepada siswa, mempraktekkan bagaimana toleransi harus dilakukan, dan memupuk gotong royong dan kerjasama antar siswa. Hal tersebut menjadi penyemangat dalam menanamkan motivasi untuk selalu toleran kepada umat agama lain dan menjaga kerukunan antar umat beragama.

C. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai Fasilitator dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama antar siswa di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung

Sebagai fasilitator guru berperan untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.²⁰⁴ Di SMP Negeri 1 Ngunut, bapak/ibu guru sudah melakukan perannya sebagai fasilitator kepada peserta didik, hal ini terbukti dengan telah dimanfaatkannya beragam fasilitas yang disediakan sekolah dan berbagai macam kegiatan keagamaan yang telah diselenggarakan sekolah. Berikut ini penjelasan temuan peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai fasilitator untuk menanamkan nilai-nilai toleransi siswa yang dilakukan melalui beberapa cara :

Pertama, Guru Pendidikan Agama Islam memberikan waktu nya kepada siswa Islam dan non Islam untuk sekedar berbincang mengenai masalah-masalah toleransi yang belum dimengerti nya atau memberi pertanyaan-pertanyaan ringan kepada siswa Islam maupun

²⁰² Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau:Tembilahan, 2019), hal 39

²⁰³ Rinai Rohalifah, Skripsi, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Toleransi Siswa di SMP Negeri 3 Kota Bengkulu”,(Bengkulu: UIN Bengkulu, 2018)

²⁰⁴ Ali Mustofa dkk, *Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Volume 7 No. 2, (September 2021), hal 178

non Islam, hal ini untuk menghadapkan siswa pada masalah toleransi dan meminta siswa untuk menyikapi hal itu agar siswa dapat lebih memahami makna toleransi beragama. Hal ini selaras dengan pernyataan Nuruddin bahwa : “Guru PAI sebagai fasilitator harus bisa menyediakan waktu terhadap anak didiknya apabila mendapatkan permasalahan yang berkaitan dengan toleransi umat beragama”.²⁰⁵ Abuddin Natta juga berpendapat :” Guru adalah seorang penasehat untuk peserta didik, peserta didik seringkali dihadapkan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya.²⁰⁶

Temuan penelitian ini juga ditemukan pada skripsi Fitriy Azzahra yang berjudul “*Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Toleransi Siswa Terhadap Prulalitas Beragama dan budaya di SMP Kharisma Bangsa Tangerang Selatan*”. Dalam penelitian tersebut membahas mengenai peran yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter toleransi siswa pembahasan tersebut sesuai dengan hasil temuan di SMP Negeri 1 Ngunut dalam menanamkan toleransi siswa adalah dengan metode Grup Discussion melakukan diskusi kelompok kecil yang bertujuan untuk membuat siswa memiliki kemampuan dan keterampilan dalam memecahkan suatu pokok permasalahan yang di diskusikan.²⁰⁷

Dengan guru menyediakan waktu kepada siswa untuk berbincang mengenai masalah toleransi, membuat siswa bisa menyikapi harus melakukan apa ketika masalah tersebut menimpa dirinya, sehingga diharapkan siswa dapat menyikapi dengan baik permasalahan toleransi yang ada agar kerukunan beragama dapat terus berjalan.

Kedua, guru Pendidikan Agama Islam menjadi penyelenggara kegiatan keagamaan siswa, seperti di SMP Negeri 1 Ngunut baru-baru ini mengadakan perayaan hari natal untuk siswa beragama Kristen di aula sekolah. Hal ini bertujuan untuk menyiarkan bahwa sekolah SMP Negeri 1 Ngunut adil kepada semua siswa, membuat nya menjadi sekolah yang ramah terhadap minoritas. Pun dengan kegiatan tersebut berjalan dengan lancar, karena didanai oleh sekolah dan siswa Islam pun tidak mengganggu jalan nya acara tersebut. Begitu pula dengan kegiatan perayaan keislaman, wajar diselenggarakan disekolah karena mayoritas beragama Islam, namun siswa beragama non Islam pun tidak mengganggu jalan nya acara. Semua siswa saling menghormati dan mengasihi. Sarana

²⁰⁵ Nuruddin Araniri, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Keberagaman yang Toleran*, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam Risalah Vol. 6, No. 1, (Maret 2020), hal 62

²⁰⁶ H Abuddin Natta, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Kencana, 2012), hal

²⁰⁷ Fitriy Azzahra, Skripsi, “*Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Toleransi Siswa Terhadap Prulalitas Beragama dan budaya di SMP Kharisma Bangsa Tangerang Selatan*”, (Jakarta: UIN Jakarta, 2020)

dan prasarana yang diberikan sekolah pun dapat dimanfaatkan dengan baik oleh masing-masing guru agama dalam proses pembelajaran, seperti masjid yang sering dibuat guru PAI untuk praktek keagamaan atau mengadakan proses pembelajaran disana, serta aula sekolah, laboratorium ipa, laboratorium computer, dan ruang kelas kosong yang dimanfaatkan guru agama selain Islam untuk proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Sanjaya : “Guru Pendidikan Agama Islam sebagai fasilitator memberikan pelayanan untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran”²⁰⁸

Seperti hal nya dengan pernyataan dari Sardiman AM, beliau mengatakan bahwa:

”Guru Pendidikan Agama Islam menyediakan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar, misalnya dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa sehingga interaksi belajar mengajar dapat berlangsung efektif.”²⁰⁹

Temuan penelitian ini juga ditemukan pada skripsi Zahrotul Mufidah yang berjudul “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri 3 Sumbermanjing Wetan*”. Dalam penelitian tersebut membahas mengenai cara yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina toleransi siswa pembahasan tersebut sesuai dengan hasil temuan di SMP Negeri 1 Ngunut dalam menanamkan toleransi siswa adalah sekolah memberikan fasilitas yang baik ketika ada kegiatan keagamaan semua terpenuhi tanpa ada rasa kecemburuan karena sekolah berusaha adil dalam memfasilitasi peranan sekolah.²¹⁰

Dengan adanya fasilitas yang diberikan guru dalam hal kegiatan keagamaan dan prasarana yang cukup memadai, membuat para siswa merasa adil tidak ada saling iri antara agama yang satu dengan agama yang lainnya. Oleh karenanya sebagai sekolah umum negeri, SMP Negeri 1 Ngunut ramah terhadap minoritas dan tidak ada perbedaan dalam hal apapun semua diperlakukan dengan sama.

²⁰⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008), hal 22

²⁰⁹ Sardiman AM, “*Interaksi dan...*”, hal 144

²¹⁰ Zahrotul Mufidah, Skripsi, “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina toleransi beragama siswa di SMPN 3 Sumbermanjing Wetan*”, (Malang: UIN Malang, 2019)